



Pendidikan Agama Islam Sebagai Sarana Membentuk Generasi Qur'an di Ma'had Al-Jamiah

Mardiah Astuti¹, Herlina², Ibrahim³, Agus⁴, Habibatul Inayah⁵, Sepralin Tesva⁶
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia¹²³⁴⁵⁶

Korespondensi penulis : mardiahastuti_uin@radenfatah.ac.id

Abstract: *This research is entitled Islamic Religious Education as a means of forming the Qur'anic generation in Ma'had Al-Jami'ah. The aim of this research is to find out the function of Islamic religious education in creating a Qur'anic generation. The results obtained are that there are many activities carried out at Ma'had Al-Jami'ah to form the Qur'anic generation. These activities are to provide a deep understanding of Islamic teachings and be able to apply them in everyday life. Especially in the context of Muslims, Islamic religious education plays a very important role in shaping the morals and values of the younger generation. In an effort to produce quality generations of Al-Qur'an, it will also study Al-Qur'an memorization, Al-Qur'an understanding, application of Al-Qur'an ideals, and integration of Islamic religious education with general education.*

Keywords: *Islamic Religious Education, Qur'anic Generation*

Abstrak: Penelitian ini berjudul Pendidikan Agama Islam sebagai sarana membentuk generasi Qur'ani di Ma'had Al-Jami'ah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi pendidikan agama Islam dalam menciptakan generasi Qur'ani. Hasil yang diperoleh bahwa ada banyak kegiatan yang dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah untuk membentuk generasi Qur'ani. Kegiatan-kegiatan tersebut untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Khususnya dalam konteks umat Islam, pendidikan agama Islam sangat berperan dalam pembentukan akhlak dan nilai-nilai generasi muda. Dalam upaya mencetak generasi Al-Qur'an yang berkualitas, juga akan mengkaji hafalan Al-Qur'an, pemahaman Al-Qur'an, penerapan cita-cita Al-Qur'an, dan integrasi pendidikan agama Islam dengan pendidikan umum.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Generasi Qur'ani

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses untuk pembentukan karakter manusia baik formal maupun non formal (Muliati Handayani, 2020: 2). Pembentukan kepribadian manusia (*character building*) yang seimbang sangat dipengaruhi oleh pendidikan agama dan internalisasi nilai keagamaan dalam diri peserta didik. Hakim (2014: 124) mengatakan peletakan dasar-dasar pendidikan agama adalah kewajiban orang tua dan juga pendidikan karakter selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih sekarang ini berdampak pada perubahan tatanan kehidupan sosial masyarakat, juga moral yang dahulu sangat dijunjung tinggi, kini tampaknya kurang diindahkan, peserta didik dituntut untuk mengejar ketertinggalan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut bila ingin dikatakan tidak ketinggalan zaman.

Pendidikan agama diyakini dapat dijadikan sebagai benteng kepribadian dan pembekalan hidup untuk andil dalam persaingan di kancah dunia. Namun sudah maklum bahwa adanya kegagalan pendidikan agama Islam di negara kita bahkan pendidikan formal secara umumnya (Abdul Khobir, 2009: 2). Dalam proses pendidikan agama Islam harus atur sedemikian rupa agar esensi dari pendidikan Islam bisa dilaksanakan dengan baik.

Al-Qur'an harus menjadi dasar dalam hidup manusia. Generasi millennial sekarang sudah banyak pengaruh teknologi, sehingga kurang dalam mempelajari dan mengamalkan Al-qur'an dalam hidupnya. Menurut Nelliraharti (2020) ini terjadi akibat beberapa hal, seperti kurangnya minat orang tua terhadap anak-anaknya, kurangnya minat generasi milenial untuk mempelajari Islam dan mendaftar di lembaga pendidikan Islam, dan kurangnya perhatian umum terhadap kenakalan remaja lokal.

Keluarga, sekolah, dan masyarakat semua berbagi tanggung jawab untuk pendidikan anak-anak, khususnya pembelajaran Al-Qur'an. Kita membutuhkan generasi bijak yang menjunjung tinggi Al-Qur'an dalam semua mata pelajaran jika kita ingin mengatasi semua ini. Kerja keras dan bantuan dari semua pihak diperlukan untuk mencapai tujuan ini dalam rangka menciptakan generasi Qur'an ini (Nelliraharti & Suri, 2020).

Membentuk pekan pendidikan selama kompetisi seperti MTQ, Qultum, atau da'i dai'yah adalah bentuk pengabdian masyarakat yang digunakan di sini. Hal ini bertujuan untuk menciptakan generasi Qur'ani yang mampu membaca, memahami, dan menerapkan ajaran Al-Qur'an pada semua aspek kehidupan dalam upaya menciptakan pemimpin yang berakhlak, lurus, dan berakhlak mulia.

Salah satu unsur perbuatan yang berperan penting dalam memperbaiki segala macam kerusakan di muka bumi, menyerukan kebaikan dan mencegah segala bentuk kejahatan adalah tugas seorang da'I (Esti, 2022). Sedangkan berdasarkan fakta yang terjadi, terjadi pergeseran nilai dan norma di masyarakat hingga runtuhnya re-generasi anak bangsa.

Kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (IE) dipengaruhi oleh kebutuhan untuk menanamkan Al-Qur'an pada generasi berikutnya. Seorang ustadz dan ustadzah di sekolah selain sebagai dai juga sangat berperan bagi seorang anak yang diberikan pembinaan sesuai dengan ajaran Nabi yaitu dengan memberikan pendidikan dalam bentuk kegiatan yang merupakan salah satu proses pembinaan untuk membentuk generasi Qur'ani, ini menjadi ambisi dan harapan setiap Muslim agar dia dan keluarganya menjadi generasi Qur'ani.

Para pemuda atau pelajar harus mampu menghadapi persoalan ataupun permasalahan dunia yang datang ke depan dengan bijak yang berlandaskan dengan ajaran Islam dalam

kehidupan bermasyarakat dan beragama tanpa melupakan identitasnya sebagai generasi zaman sekarang (milenial) (Ardiningrum, Maulidiya Rahayu, n.d), mengingat pengaruh globalisasi yang sangat cepat berkembang, diharapkan tidak ikut terpengaruh dengan adanya budaya baru dan tetap menanam budaya lama yang tidak menyimpang dengan ajaran Islam dan dapat mencetak generasi-generasi penerus bangsa yang cerdas, intelektual tentunya juga berakhlak mulia.

Dengan keterbatasan informasi dan sumber yang beragam, kami yakin penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam dapat membantu peserta didik dalam membaca, menulis, menghafal, dan menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, diharapkan generasi milenial akan lebih menghargai dan melestarikan ayat-ayat Al-Qur'an.

METODE

Penelitian ini dilakukan di kota Palembang, karena informan yang dipilih adalah santri Ma'had Al Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang adalah lokasi yang tepat karena tempat ini berada pada lingkungan kampus, sekaligus tempat tinggal mahasiswa/santri ma'had. Disana juga terdapat banyak sekali mahasantri yang datang dari berbagai kota ataupun daerah dan latar belakang pendidikan yang beragam yang tentu menarik sekali untuk diteliti yang tentu sesuai dengan tema yang kami ambil yakni PAI sebagai sarana pembentukan generasi Qur'ani, Selain itu, karena letaknya yang dekat, penelitian kami akan lebih mudah untuk memantau setiap perubahan karakter yang terjadi di lingkungan Ma'had Al-Jami'ah di UIN Raden Fatah Palembang tahun 2023.

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi pustaka. Santri perempuan yang tinggal di Ma'had yang berusia antara 18 dan 19 tahun menjadi sumber informasi dalam wawancara. Wawancara ini dilakukan kepada empat informan, diantaranya informan lantai 1, 2, dan 3 yang berasal dari program studi yang berbeda karena mereka menjalani proses pembentukan karakter secara nyata di lingkungan Ma'had Al-Jamaah setiap harinya.

Instrumen yang kami gunakan di dalam penelitian ini adalah menggunakan pedoman wawancara, kajian pustaka (library research), kamera, audio informan, buku dan laptop, karena dalam penggunaan metode wajib menggunakan media seperti buku dan laptop. Sedangkan wawancara membutuhkan observasi terlebih dahulu, dengan menggunakan instrumen yang telah disebutkan diatas, semua itu memiliki peran dan fungsinya sendiri,

contohnya kamera digunakan untuk dokumentasi, audio untuk menangkap jawaban informan. Tentu semua instrumen yang digunakan menyesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

Penelitian di waktu siang dan malam hari dengan melihat kondisi informan yang tidak sibuk dan sudah ada waktu luang sehingga memudahkan kami untuk mendapatkan informasi dari mereka, sebelum wawancara dilakukan kami menyiapkan kamera, perekam suara dan alat tulis jika diperlukan. pertanyaan yang kami ajukan menggunakan kalimat yang sederhana dan tidak membuat atau menyusahkan informan terlihat dari tanggapan mereka dalam menjawab pertanyaan kami sangat santai dan lancar dalam menjawab pertanyaan yang kami ajukan.

Analisis data yang dikumpulkan selanjutnya akan diklasifikasikan dan dianalisis menggunakan sistem penjabaran dari jawaban narasumber, analisis ini melibatkan kontekstualisasi dan interpretasi data yang telah dikumpulkan. Data disajikan dalam artikel ini dengan format naratif dan deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan usaha yang dilakukan oleh seorang guru dengan sengaja dan cermat untuk mendidik anak didiknya sedemikian rupa, sehingga mereka selalu diharapkan untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam dalam prosesnya mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam kepada peserta didik, sehingga mereka memahami tentang keislaman.

Pendidikan agama semakin mendapatkan posisinya dalam sistem pendidikan nasional dengan diterapkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 dalam bab V pasal 12 ayat 1 (a) dinyatakan bahwa: "Setiap peserta didik dalam satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama" (UU Sisdiknas tahun 2003).

Dalam membentuk generasi Qur'ani, harus ada kegiatan yang strategis dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil wawancara bahwa kegiatan yang dilaksanakan dalam membentuk generasi Qur'ani adalah dengan menjalankan pendidikan yang rutin yang dilakukan setiap malam senin sampai jum'at, pembelajaran yang dijalani yaitu ilmu hadits, nahwu, shorof, ibadah kemasyarakatan dan ta'lim muta'alim, dan yang kedua ada juga baca tulis al qur'an yang dilakukan setiap pagi dan sore kami juga mempelajari tentang ilmu tajwid dan kemudian disuruh menghafalkan, kemudian hafalan tersebut disetorkan kepada

mentor-mentor kami yang dimana mentor tersebut dipilih oleh salah satu guru di al ma'had al jam'iyah.

Ditambahkan oleh mahasiswa Ma'had bahwa ada kegiatan lainnya yang dilaksanakan seperti kegiatan minat bakat yang dijalankan setiap seperti tilawah baca yasin setiap malam jumat, selain kegiatan tersebut ada lagi kegiatan minat bakat, seperti minat bakat hadrah, minat bakat bahasa Inggris, bahasa Arab dan yang terakhir itu ada minat bakat tahlil.

Ditambahkan oleh pengurus Ma'had Al-Jamiah bahwa ada kegiatan-kegiatan lainnya yang dilaksanakan dan menjadi kegiatan rutin juga program dari Ma'had yakni menjalani pendidikan rutin yang dilakukan setiap malam senin sampai jumat yaitu ibadah kemasyarakatan dan fiqih. Kegiatan ini penting dilaksanakan, karena ibadah kemasyarakatan ini menjadi modal bagi mahasiswa ketika berada di masyarakat.

Kemudian, menurut data yang terkumpul, Ma'had al-Jami'ah menawarkan sekitar tujuh jenis pelajaran agama Islam yang berbeda, termasuk ta'lim muta'alim, nahwu, shorof, sholat berjamaah, dan membaca yasin setiap malam Jumat. Selain itu, ma'had al-jami'ah menawarkan kegiatan yang berhubungan dengan minat bakat dalam bahasa hadroh, Inggris, Arab, tahlil, dan banyak bahasa lainnya.

Menurut Undang-Undang Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Pemerintah Republik Indonesia, "Pendidikan Islam dan keagamaan adalah pendidikan yang dilaksanakan melalui mata pelajaran atau perkuliahan pada semua jenjang pendidikan, dengan tujuan memberikan informasi dan membentuk sikap dan kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama." Pedoman lain menyatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha yang disengaja dan terorganisasi untuk menyiapkan peserta didik mempelajari, memahami, mengikuti, dan mengamalkan Islam dari sumber utama Al-Qur'an untuk menampilkan akhlak yang mulia.

Faktor-Faktor Pendidikan Islam Dalam Membentuk Generasi Qur'ani

Sumber utama Islam, Al-Qur'an dan As-Sunnah, menjadi dasar bagi semua pendidikan agamanya, yang diajarkan sejalan dengan hukum dan prinsip tersebut. Faktor-faktor berikut, antara lain, berdampak pada pendidikan Islam.

Gagasan pendidikan Islam berdampak pada pendidikan Islam, pemikiran Islam harus dikembangkan melalui pendidikan untuk mencapai kepemimpinan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi karena paradigma pendidikan Islam di masa lalu dimulai dengan pandangan Islam tentang manusia, pandangan Islam tentang ilmu pengetahuan, dan pandangan Islam

tentang teknologi sebelum merumuskan suatu pemikiran baru, konsep, atau sistem pendidikan Islam secara keseluruhan.

Berpikir sistematis berdampak pada pendidikan Islam, ketika teknik berpikir digunakan dalam pendidikan Islam, itu menambahkan Hablu Minanna, atau masalah sosial, ke dalam daftar topik yang terpengaruh, selain yang terkait dengan Hablu Minallah dan Hablu Minal'alam.

Kebijakan pemerintah, kebijakan pemerintah mempengaruhi pendidikan Islam, sehingga kebijakan pemerintah berdampak sangat penting bagi pendidikan Islam. Adanya kebijakan pemerintah sangat berguna untuk menunaikan tugas penyelenggaraan pendidikan Islam secara mandiri (Fitri, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara berkaitan dengan Faktor Pendidikan Islam Dalam Membentuk Generasi di Dalam Ma'had Al-Jami'ah bahwa yang pertama lingkungan ma'had karena ditunjang dengan kegiatan-kegiatan yang lebih padat, kemudian ada, bagi saya sendiri setelah melihat banyak orang dan banyak keberagaman karakter yang ada disini dari mulai keberagaman sifat, tingkah laku, asal daerah dan masih banyak lagi faktor yang mempengaruhi generasi Qur'ani.

Generasi Al-Qur'an adalah generasi yang menerima kebenaran isinya, mengamalkan ajarannya, dan memahami maknanya. Al-Qur'an adalah pedoman untuk membimbing akal karena diturunkan. Kesuksesan sudah pasti bagi generasi penghafal Al-Qur'an, sedangkan kegagalan hampir pasti bagi generasi yang tidak hafal Al-Qur'an. Itu menunjukkan pencapaian dalam kehidupan ini dan selanjutnya. Seseorang harus membaca Al-Qur'an dengan pikiran terbuka untuk membangun generasi Al-Qur'an (Putri Wijyantiti, 2022).

Ditambahkann oleh pengurus lainnya bahwa karena adanya pengarahan dari musrifah dan mudabbirah pengarahan tersebut yang dilakukan oleh musyrifah dan mudabbirah menyampaikan tentang hal yang salah satunya yaitu musyrifah selalu menyarankan agar kita tidak boleh telat dalam kegiatan, justru kalau di tahfiz itu mentornya itu menyarankan untuk rajin² muraja'ah biar hafalan yg kita punyai itu tidak hilang.

Al-Qur'an disembah dan direnungkan maknanya oleh orang-orang yang mencintai Allah dan dicintai oleh-Nya. Generasi muslim selalu memikirkan Allah dalam segala situasi, lebih mengutamakan ibadah sunnah dan sering melakukan aktivitas yang diridhoi Allah SWT (Andi, 2022: 19).

Hatinya selalu mengingat nama-nama Allah, Sifat-sifat Allah. Hatinya juga lembut karena selalu beribadah kepada Allah dan selalu menghabiskan sepertiga malamnya untuk beribadah dan mendekat kepada Allah. Generasi muslim juga senang bertemu dengan orang-

orang yang menjaga jarak dari segala larangan Allah, mendekati Allah menenangkan dan menghibur hati.

Lingkungan yang baik dan kondusif menjadi faktor dalam proses pelaksanaan program dari Ma'had Al-Jamiah. Lingkungan dan manajemen pengelolaan yang baik menjadi indikator dalam mencapai tujuan kegiatan yakni membentuk generasi Qur'ani bagi mahasiswa Ma'had Al-Jamiah.

Dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor pendidikan Islam dalam membentuk generasi qur'ani di lingkungan Ma'had al-Jami'ah, salah satunya lingkungan dan manajemen pengelolaan, ini termasuk banyaknya orang yang hadir di Ma'had al-Jami'ah serta keragaman karakter, sifat, perilaku, daerah asal, dan sebagainya. Karena kegiatan di Ma'had al-Jami'ah sangat padat, ada arahan dari musyrifah dan mudabbir

Dampak Pendidikan Islam Terhadap Generasi Milenial

Pengaruh pendidikan dalam Islam memberikan efek positif, yaitu: Perilaku generasi milenial mengalami perubahan terutama dalam isu-isu yang berkaitan dengan Hablun Minallah, Hablun Minannai dan gaya hidup kepribadian muslim (Noor Hasanah, n.d., 21). Kelemahan dari kemajuan teknologi yang mempengaruhi generasi milenial adalah keberadaan lebih dari 5.500 website. Selain itu, ada juga situs-situs salafi yang juga milik kelompok radikal yang masih mencoba memanfaatkan teknologi sebagai sarana komunikasi. (Muhsin, 2021, 280).

Berdasarkan hasil wawancara bahwa berkaitan dengan dampak yang dirasakan dari mahasiswa yang tinggal di Ma'had Al-Jamiah adalah dampak yang didapatkan untuk membentuk generasi qur'ani yang dirasakan seperti dampak positifnya, bagaimana meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang ajaran Islam sehingga kami disini memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam dan menjalankan ibadah dengan benar, dan dapat menanamkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, ketulusan, keadilan, dan kesederhanaan. Dan ada juga dampak negatifnya seperti contohnya banyaknya teman-teman saya yang lebih memilih tidak ingin mengikuti pembelajaran karena ada kegiatan-kegiatan yang lebih padat.

Ditambahkan dari mahasiswa yang mukim di Ma'had adalah alah satunya yaitu banyak yang melahirkan hafidz dan hafizoh penghawal Al-qur'an, disini sudah banyak yg mempunyai hafalan salah satunya kemarin ada salah satu mahasantri yang mengikuti lomba hafizoh 30 juz dan itu mendapatkan juara satu.

Hambatan yang dialami selama tinggal di ma'had menurut santri yakni salah satunya sulitnya akses air dan kegiatannya itu terlalu padat, sehingga mengganggu waktu kuliah dan pengerjaan tugas-tugas yang diberikan dosen. Permasalahan ini harus diatasi segera, karena akan berdampak pada proses kegiatan santri Ma'had dan manajemen waktu juga menjadi hal yang penting untuk diperhatikan, agar proses perkuliahan di kampus dan pembelajaran di Ma'had berjalan dengan baik.

Dampak dari pendidikan agama Islam dalam bentuk generasi qur'ani di lingkungan ma'had ini untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang ajaran Islam sehingga kami disini memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam dan dapat menjalankan ibadah dengan benar.

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa terdapat beberapa dampak yang didapatkan untuk membentuk generasi qur'ani di Ma'had Jami'ah seperti dampak positif meningkatnya pengetahuan dan pemahaman tentang ajaran Islam sehingga memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam dan menjalankan ibadah dengan benar, dan dapat menanamkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, ketulusan, keadilan, dan kesederhanaan.

Generasi Al-Qur'an sebagai generasi yang mencintai Al-qur'an dan ingin membaca, memahami, dan mengamalkannya, namun saat ini generasi milenial sudah mulai menolak Al-qur'an. Generasi milenial disingkirkan dari Al-Qur'an, karena tidak memiliki keutamaan-keutamaan yang terdapat dalam Al-Qur'an dalam sikap, ucapan, dan perbuatannya. Penanaman akan cinta Al-Qur'an dapat dipengaruhi oleh beberapa cara, diantaranya:

1. Melakukan program BTA di sekolah atau kampus (semua jenjang pendidikan)
2. Menyelenggarakan peringatan hari besar Islam dengan lomba-lomba bermanfaat seperti qultum, mtq, nasyid dan lain-lain yang berisi informasi tentang Islam.
3. Kegiatan rutin masyarakat membaca Yasin setiap hari Jum'at, berdoa dan melantunkan bersama serta berdoa kepada Sifat-sifat Allah sebelum memulai belajar.
4. Hidup dan renungkan ayat-ayat Al-Qur'an. Batasi penggunaan perangkat lama.
5. Menyelenggarakan musyawarah intensif dan meningkatkan pembinaan guru-guru Al-Qur'an (Destriyanti, 2018).

Dengan banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa di Ma'had Al-Jamiah tentu berdampak pada banyaknya perubahan yang kami rasakan, seperti yang disampaikan oleh beberapa mahasiswa, perubahan yang terjadi setelah melaksanakan proses pendidikan di Ma'had Al-jamiah seperti lebih taat kepada Allah SWT kemudian lebih takut kepada Allah, karena kita tahu bahwasannya kita memilih yang lebih buruk itu akibat dari yang kita perbuat

dan kita rasakan setelahnya kemudian juga lebih memanajemen waktu dimana dari kegiatan yang lebih padat harus bisa mengatur waktu untuk bisa mengikuti pembelajaran-pembelajaran yang ada di ma'had al jam'iyah.

Kemudian berkaitan dengan ketepatan dalam beribadah, seperti sholat 5 waktu itu kalau di rumah itu tidak tepat waktu tetapi kalau di sini kita itu terjaga sholat tepat waktunya terus itu sholat tahajjud, sholat dhuha, terus itu lebih rajin murajaah terus itu lebih rajin murajaah kalau disini kalau di rumah tidak murajaah sama sekali. Sebelumnya saya sholat sering bolong-bolong semenjak di ma'had ini alhamdulillah sudah lumayan dan disini saya belajar Al-Qur'an yang dulunya saya belum paham dan tajwid, disini saya saya belajar tajwid dengan baik dan benar.

Dari data yang dikumpulkan banyak sekali perubahan yang diperoleh, seperti lebih taat kepada Allah SWT, kemudian lebih takut kepada Allah karena tahu bahwasannya jika memilih yang lebih buruk itu berakibat buruk dan akan dirasakan setelahnya, kemudian juga bisa lebih memanajemen waktu dimana dari kegiatan yang lebih padat harus bisa mengatur waktu untuk bisa mengikuti pembelajaran-pembelajaran yang ada di ma'had al jam'iyah.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan di atas bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama Islam sebagai sarana dalam membentuk generasi Qur'ani di Ma'had Al-Jami'ah sudah dijalankan dengan melaksanakan beberapa program yang baik bagi mahasiswa, Proses Pendidikan Agama Islam dilaksanakan dengan baik dan terencana untuk menjamin agar mahasiswa secara konsisten memahami, menjunjung tinggi, dan menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari dikenal dengan pendidikan agama Islam. Pendidikan Islam dan keagamaan adalah pendidikan yang dilaksanakan melalui kegiatan yang komprehensif, dengan tujuan menyiapkan generasi menjadi orang dewasa yang dapat dan mampu mengamalkan keyakinan agamanya. Selain itu juga bertujuan untuk menginformasikan dan membentuk sikap dan keyakinan orang-orang yang beriman kepada Allah SWT, karakter manusia yang saleh, serta keterampilan dan kemampuan siswa dalam menyikapi nilai-nilai agama. Unsur-Unsur Pendidikan Islam Pendidikan agama Islam adalah pengajaran yang menekankan pada pemahaman dan pengamalan ajaran dan ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, yang merupakan sumber fundamental Islam. Karena paradigma pendidikan Islam muncul dari citra Islam tentang manusia, ilmu Islam, dan teknologi Islam, kemudian muncul konsep baru, yaitu sistem pendidikan Islam secara keseluruhan, maka pemikiran Islam harus dikembangkan lebih lanjut melalui pendidikan untuk mencapai kepemimpinan dalam ilmu

dan pengetahuan. teknologi. Generasi Al-qur'an sebagai tujuan dari kegiatan Ma'had Al-Jami'ah, generasi yang meyakini kebenaran kandungan Al-qur'an, meyakini, mengamalkan, dan memahami makna kandungan Al-qur'an.

Daftar Pustaka

- Andi, d. (2019). *Role juggli : perempuan sebagai muslimah, ibu, dan istri*. Gramedia pustaka utama.
- Aufa Dzaky Ardinigrum, Farah Nida Maulidya, Indah Rahayu. (2021). *Membentuk Generasi Milenial Qur'ani Melalui Pembelajaran PAI*, Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiah.
- Fitri, A. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Islam*, 2.
- Hakim, Rosniati. (2014). Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Qur'an.
- Handayani, Muliati. (2020). Upaya Guru dalam Membentuk Generasi Qur'ani pada Siswa melalui Program Tahfidz Al-Qur'an. JPP (Jurnal Penelitian Pendidikan). Volume 37, Nomor 1 (2020) April 2020. hlm. 2.
- Khobir, Abdul. (2009). Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi. FORUM TARBIYAH Vol. 7, No. 1, Juni 2009. hlm. 2.
- Muhsin, d. (2021). *Inovasi pendidikan dan praktek pembelajaran kreatif*. penerbit NEM.
- Nelliraharti, Suri Murnia. (2020). *Kota Pendidikan Anak Shaleh Gampong Pukat Jadikan Pemimpin Generasi Terpuji Dan Al Qur'an*, Jurnal Bakti Masyarakat.
- Nliraharti, & Suri, M. (2020). Pekan Pendidikan Anak Shaleh Gampong Puku ... dst. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
- Noor hasanah, H. (n.d.). *Religius Radikal? Kesadaran Beragam dan Aktualisasi Kesalehan Gen Z*. Zahir Publishing.
- R, K. (2016). Penerapan Strategi Pembelajaran Open Ended Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palembang. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 2(1). UIN RADEN INTAN LAMPUNG. (n.d.).
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). 2003. Bandung: Citra Umbara.
- Putri Wijyantiti, D. (2022). *45 Hari Merajut Kisah di Karangtengah*. Guepedia.